



Analisis Pengelolaan Rutinitas Dan Bentuk Kegiatan Berdakwah Di Masjid Agung Kota Binjai

Abdul Gani Jamora Nasution¹, Adelina Br Sembiring², Dina Aulia Yudistira Munthe³, Irma Sari Harahap⁴, Mutika Amalia Amini Hutajulu⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Abstract

Received: 20 Oktober 2023
Revised: 27 Oktober 2023
Accepted: 01 November 2023

Masjid Agung Kota Binjai merupakan lembaga kegiatan berdakwah yang bergerak dibidang keagamaan. Masjid Agung Kota Binjai merupakan sebuah wadah yang dapat membangun dan membina serta mengembangkan pemahaman dan kepercayaan kepada jamaah dan warga setempat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan masyarakat. Selain itu, Masjid Agung Kota Binjai menjadi pusat berbagai aktivitas yang ditawarkan oleh warga Kota Binjai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Maman penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil yang cukup memuaskan dari adanya respon atas pertanyaan yang diberikan peneliti kepada narasumber atas jawaban mengenai pertanyaan yang berhubungan dengan sistem pengelolaan dan bentuk kegiatan berdakwah yang terdapat di dalam Masjid Agung Kota Binjai. Hasil dari wawancara dan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan rutinitas kegiatan dakwah di Masjid Agung Kota Binjai dan juga apa saja bentuk kegiatan dakwah yang terdapat di Masjid Agung Kota Binjai.

Keywords: Berdakwah, Masjid, Pengelolaan.

(*) Corresponding Author: adelinabrsembiring@gmail.com

How to Cite: Nasution, A. G. J., Sembiring, A. B., Munthe, D. A. Y., Harahap, I. S., & Hutajulu, M. A. A. (2023). Analisis Pengelolaan Rutinitas Dan Bentuk Kegiatan Berdakwah Di Masjid Agung Kota Binjai. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10072253>

PENDAHULUAN

Dakwah dan Islam memiliki sebuah keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan begitu saja. Islam merupakan agama yang menjadikan dakwah sebagai upaya mengenalkan dan menyebarkan kebaikan ke semua makhluk hidup. Pada pemahamannya, dakwah dapat diartikan sebagai segala upaya, baik berupa aktivitas lisan, tulisan, maupun aktivitas yang sifatnya mengajak, menyerukan, memanggil manusia lain agar beriman dan menaati segala perintah Allah SWT berdasarkan akidah maupun syariat adab Islamiah.

Ada berbagai sarana yang dapat digunakan sebagai media menyerukan dan menyebarkan dakwah ke pada umat manusia. Salah satu sarana yang dari dulu hingga detik ini masih digunakan adalah masjid yaitu sebagai sarana yang dapat memberikan pemahaman serta pendalaman perihal keislaman. Berkaitan dengan dakwah, Sekarang ini Masjid mempunyai kedudukan sentral aktivitas umat Islam untuk mencapai bahagia dunia maupun akhirat.¹ Oleh karena itulah, sebagai pusat gerakan dakwah, masjid dapat difungsikan sebagai pusat pembinaan aqidah

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, "Pedoman Pemberdayaan Masjid", (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2009), h. 4.

(keyakinan) umat, pusat informasi, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai pusat gerakan dakwah bilhal, seperti pengajian, majlis ta'lim, penyelenggaraan pendidikan dan Peringatan Hari Besar Islam.

Pelaksanaan pengelolaan Masjid Agung Kota Binjai dilakukan sesuai rencana yang baik, efektif, dan efisien, termasuk dalam mengendalikan usaha pengelolaan. Sistem pengelolaan Masjid yang sistematis akan memudahkan dalam menentukan kegiatan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan. Mengelola masjid tidak lepas dari perencanaan yang merupakan sebuah proses menyiapkan kegiatan secara terstruktur untuk menggapai tujuan tertentu.²

Pengelolaan Masjid Agung Kota Binjai disiapkan yaitu merujuk kepada tuntunan Al-Quran dan As-Sunnah. Kedua sumber ajaran agama Islam tersebut dinilai mampu mengembangkan potensi manajemen masjid yang relevan dengan Rasulullah SAW. Pengelolaan masjid sebagai sebuah aktivitas terpuji dilakukan secara professional dan menuju ke sistem manajemen modern. Dengan demikian, manajemen masjid akan mampu meminimalisir perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang berkualitas dan maju.

Narasi mengenai pengelolaan kegiatan berdakwah di atas, bukan hanya sebatas isu belaka melainkan dapat dibaca lebih kritis atas kajian yang disajikan oleh para ilmuwan atau akademisi yang membahas mengenai berbagai aspek yang terkait seperti karya Ilfani³, Putri dkk⁴, Solihuddin⁵

Berdasarkan *literatur review* diatas masih terdapat peluang yang besar terhadap kajian tentang bentuk kegiatan dan pengelolaan kegiatan berdakwah, untuk meningkatkan pemahaman atau informasi mengenai kajian kajian keislaman serta memperdalam ilmu keagamaan. Mengingat begitu banyaknya eksistensi yang dilakukan dalam kegiatan berdakwah maka dari itu perlu adanya pengelolaan yang harus dilakukan dalam rutinitas kegiatan berdakwah.

Narasi di atas, menjadi fokus kajian artikel ini yang akan membahas pada persoalan pengelolaan rutinitas kegiatan berdakwah yang dilakukan di Masjid Agung Kota Binjai yang rinci dan menyenangkan untuk dikaji dan dibahas. Secara khusus artikel ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan, seperti bagaimanakah cara pengelolaan yang baik agar rutinitas kegiatan berdakwah di Masjid Agung Kota Binjai terus berjalan, dan juga bagaimana antusias masyarakat

² Nurhidayat Muh. Said, "Manajemen Masjid Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta", (Jurnal Tabligh Edisi Juni 2016), h. 84. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/6079>

³ Ilfani, Ilfani, "Strategi Optimalisasi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kaum Dhuafa Di Masjid Agung Kota Binjai. Diss", Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/j-mabisya/article/view/885>

⁴ Putri, Anita, and Raya Puspita Sari Hasibuan. "Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Dan Infak Pada Masjid-Masjid Di Kota Binjai". Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam 7.2 (2021): 192-203. <https://ojs.unida.ac.id/JSEI/article/view/3334>

⁵ Harahap, Solihuddin. "Peranan Unit Pengumpulan Zakat Al-Hijrah Kota Binjai Sebagai Pengelola Zakat Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan", (STUDI KASUS DI UPZ AL-HIJRAH KOTA BINJAI)." Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU 9.1 (2020): 16-23. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/2633>

setempat dengan adanya kegiatan berdakwah yang rutin dilakukan di Masjid Agung kota Binjai.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Maman penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Rutinitas Kegiatan Dakwah di Masjid Agung Binjai

Masjid Agung Kota Binjai merupakan lembaga kegiatan berdakwah yang bergerak dibidang keagamaan. Masjid agung Kota Binjai merupakan sebuah wadah yang dapat membangun dan membina serta mengembangkan pemahaman dan kepercayaan kepada jamaah dan warga setempat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan masyarakat. Selain itu, Masjid agung Kota Binjai menjadi pusat berbagai aktivitas yang ditawarkan oleh warga kota Binjai.

Untuk mencapai tujuan yang direncanakan sangat penting untuk kesuksesan Masjid Agung Kota Binjai. Mengenai sistem pengelolaan Masjid Agung Kota Binjai terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organization), implementasi (tindakan) dan pengendalian atau pengawasan (kontrol).

1. Pengelolaan Perencanaan

Seluruh pengelolaan perencanaan kegiatan dakwah di Masjid Agung Kota Binjai, perencanaan dikenal dengan istilah planning, artinya serangkaian kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang⁶, contohnya pengelolaan Masjid. Masjid Agung Kota Binjai juga menyelenggarakan berbagai kegiatan termasuk kegiatan yang dikelola oleh bidang dakwah, semua kegiatan diatur urusan Kemasyarakatan (HUMAS) dan berbagai kegiatan yang diatur oleh lapangan ekonomi Dari ketiga wilayah kegiatan dakwah yang dikelola oleh Masjid Agung Kota Binjai di atas. Kegiatan ini Biasanya diadakan setiap hari Rabu ba'da Dzuhur dan pada hari Jumat ba'da subuh dipimpin oleh Ustad Ahmad Nasir yang berasal dari kota Binjai. Ustad Ahmad Nasir memberikan materi fiqih dan ilmu agama (tauhid). Karena meningkatkan kontrol dan kemampuan keagamaan masyarakat Kota Binjai. Kegiatan ini sering dipimpin Ustad Ahmad Nasir tanpa jadwal belajar atau kuliah. Untuk struktur sistem kepengurusan dan pengelolaan Masjid Agung Kota Binjai secara garis besar dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



2. Pengelolaan Organisasi

Organisasi adalah fungsi manajemen terpenting kedua. Pengorganisasian dipahami sebagai membangun struktur dari proses kegiatan organisasi berdasarkan tujuan, sumber daya dan lingkungan masyarakat. Di atas Pada dasarnya, agregasi adalah proses menggabungkan, mengelompokkan, dan menyusun Binjai untuk administrasi masjid yang diarahkan ke unit kerja seperti yang direncanakan dari awal. Percepat semua aktivitas di Masjid Raya Binjai diatur oleh bidang yang membentuk layanan atau agama, pembangunan dan pemeliharaan, PHBI dan masalah sosial urusan sosial, bisnis dan keuangan (keuangan), hubungan masyarakat dan informasi, urusan umum dan kesekretariatan, peran dan bidang perempuan takdir Semua fungsi Masjid Raya Binjai diperhatikan setiap bidang. Masih terdapat hal-hal yang menunjukkan kekurangan dari tata kelola yaitu tata kelola masjid kurang memperhatikan struktur organisasi secara tertulis.

3. Pengelolaan Aktivasi Mobilisasi

Pengelolaan Aktivasi mobilisasi adalah pengelolaan yang mengarahkan dan memusatkan upaya semua fasilitas yang ditawarkan Masjid agung Kota Binjai sebagai tempat berdasarkan tanggung jawab mereka sendiri. Manfaat olahraga juga mendorong supervisor untuk melakukan tugas-tugas mereka untuk menanamkan rasa tanggung jawab terhadap tugas masing-masing anggota agar pengurus masjid dapat melaksanakan semua pekerjaan dakwah yang dilakukan ditetapkan oleh Masjid Agung Kota Binjai. Masjid Agung Kota Binjai mendefinisikan gerakan tersebut dan terbukti panitia yang dibentuk benar-benar memenuhi tugasnya mungkin Tindakan yang ditentukan oleh administrasi Masjid Agung Binjai mengatur setiap sektor. Adapun aksinya pada umumnya bidang sosial melaksanakan PUSAKA (puasa senin dan kamis), dimana kegiatan ini dapat dilakukan secara mandiri rutin.

4. Pengelolaan monitoring atau pengawasan (*surveillance*)

Kontrol atau supervisi adalah kegiatan memantau jalannya pelaksanaan kegiatan di masjid, menentukan keberhasilan dan kegagalan dan untuk memperbaiki kesalahan dan cacat, termasuk pencegahan kegagalan untuk kedua kalinya. Dalam fungsi administrasi, kepemimpinan datang terakhir dan memiliki peran dalam membimbing pelaksanaan kegiatan perkuliahan ditentukan sebelumnya. Kehadiran instruksi ini tahu tingkat keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan. Model kontrol Masjid Agung Kota Binjai saat ini sudah ada tindakan

sedang berlangsung. Pemantauan dilakukan untuk mengetahuinya pro dan kontra operasi dan dapat meminimalkan hambatan yang akan mengganggu operasi.⁷

A. Bentuk-bentuk Kegiatan Dakwah di Masjid Agung Kota Binjai

Masjid bukanlah hanya sebagai tempat yang dibangun dan disahkan semata. Bangunan masjid tidak memiliki arti jika tidak ada pihak yang berkenan memakmurkan masjid. Untuk itulah, di setiap masjid terdapat orang-orang penting yang bertugas untuk memakmurkan masjid yang biasa disebut sebagai BKM. Umat Islam mendapat perintah dari Allah SWT untuk memakmurkan masjid agar tidak sepi dan terlihat kosong dari berbagai macamnya aktivitas manusia. Fungsi masjid yaitu sebagai sarana untuk mencerdaskan umat dan memberikan orientasi da'wah yang bisa dilakukan dalam khutbah jum'at, sekaligus salah satu syarat keabsahan shalatnya dan merupakan nasihat (mau'izah) mingguan yang bersifat mendidik tentang kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan kaum muslimin.⁸ Maka dari itu, hal seperti ini sudah menjadi tugas, kewajiban maupun tanggung jawab semua umat Islam guna memakmurkan dan mengelola masjid yang sudah dibangun sesuai perintah Tuhan Yang Maha esa.

Masjid dan jamaah memiliki keterkaitan yang harus mengalir sehingga terjadi interaksi dari dua belah pihak. Melalui berbagai kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh pihak pengelola maupun pengurus bertujuan agar jamaah bisa memakmurkan masjid serta para jamaah bisa memanfaatkan fungsi masjid untuk mengembangkan kualitas keimanan dan ketakwaan masyarakat di sekitar. Dengan demikian, masyarakat akan menjadi muslim dan muslimah yang kaffah.

Kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Agung Kota Binjai ada beberapa, termasuk acara yang dikelola bidang kegiatan agama, sosial, atau kemasyarakatan, perekonomian, dan lain sebagainya. Di antara bermacam-macam kegiatan yang dikelola oleh tiga bidang tersebut, terdiri atas:

a. Bentuk kegiatan yang dikelola oleh bidang keagamaan.

1) Pengajian rutin atau ceramah-ceramah keagamaan.

Metode dakwah yang sampai sekarang masih digunakan karena efektif dan populer di kalangan masyarakat adalah ceramah. Kegiatan rutin ceramah keagamaan yang digelar oleh pengelola Masjid Agung Binjai setiap hari Rabu ba'da Zuhur, dan Jum'at ba'da Subuh.

2) Merayakan hari kebesaran Islam.

a. Memperingati malam Isra' wa Mi'raj.

Saban bulan Rajab, bertepatan pada tanggal 27 Rajab ke atas, Masjid Agung Binjai akan menyelenggarakan kegiatan agama berupa pengajian akbar untuk memperingati isra mi'raj. Pengajian tersebut mendatangkan mubalig terkenal dari luar daerah yang sudah malang-melintang mengisi acara ceramah. Sebelum memulai acara isra miraj, pihak penyelenggara akan mengumumkan informasi terlebih dahulu melalui mikrofon masjid agar masyarakat mengetahui kegiatan ceramah tersebut akan diberlangsungkan.

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Jaharuddin Batubara, MA ketua BKM Masjid Agung Binjai pada tanggal 18 Juni 2023 di Masjid Agung Binjai.

⁸ Rifa'i, Ahmad. "Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern." *Universum: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan* 10.02 (2016): 155-163.

<https://jurnal.fuda.iainkediri.ac.id/index.php/universum/article/view/758/525>

b. Mengadakan acara malam Nisfu Sya'ban.

Acara pada bulan Syaaban sering diselenggarakan di setiap tahunnya, tepatnya di tengah bulan dan mendapat sebutan Nisfu Syaaban. Pada tanggal 15 Syaaban pengelola Masjid Agung Binjai akan menyelenggarakan yasinan dan doa bersama paska Shalat Magrib untuk memperingati peristiwa penting. Yasinan dan doa ini dipimpin oleh takmir masjid sendiri dan warga sekitar Masjid Agung Binjai akan memadatnya tanpa peduli usia, baik muda, tua, anak-anak, pria, maupun perempuan berhak ikut serta. Kemudian, acara akan dilanjut dengan berbuka puasa bersama pada hari Nisfu Syaaban yang dilaksanakan secara bersama-sama di beranda masjid.

c. Penyelenggaraan salat Id (Idul Fitri maupun Idul Adha)

Hari Raya Idul Fitri muncul setiap tanggal 1 Syawal, sedangkan Idul Adha berlangsung pada tanggal 10 Dzulhijjah. Pelaksanaan Idul Adha sendiri bertepatan pada momen jamaah haji yang sedang beribadah di Mekah sedang melaksanakan wukuf di Padang Arafah. Kedua hari raya itu para pengelola Masjid Agung Binjai akan menyelenggarakan kegiatan Salat Id (dua rakaat dan kutbah): salat bersama di Masjid Agung Binjai Pada pagi hari, bertepatan pada hari raya tersebut.

d. Menyambut Tahun Baru Islam

Setiap tanggal 1 Muharam atau Tahun Baru Islam para pengelola Masjid Agung Binjai akan mengadakan acara untuk menyambut hari spesial tersebut. Agenda mengenai kegiatan yang diselenggarakan pada acara tersebut adalah menggalakan warga untuk berpuasa setiap akhir Bulan Dzulhijjah dan hari pertama Bulan Muharam. Dengan menggalakan puasa tersebut, pengelola Masjid Agung Binjai menyediakan menu berbuka bersama.

e. Acara Maulid Rasul

Maulid Rasul adalah acara yang diselenggarakan untuk memperingati keputeraan Nabi Muhammad SAW yang kerap disambut setiap 12 Rabiulawal. Memperingati Maulid Rasul memiliki makna, yaitu menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, serta mengikuti segala suri tauladan dalam berperilaku sehari-hari. Peringatan Maulid Rasul turut bertujuan memperkokoh akidah maupun tauhidiah secara ikhlas istikamah serta memahami wahyu Allah SWT perihal kerasulan Muhammad SAW. Apabila tiba Bulan Rabiulawal atau Mulidur Rasul, maka pengelola Masjid Agung Binjai turut serta menggemarkan hari bahagia itu dengan mengadakan bermacam acara, seperti menghadirkan mubalig terkenal untuk berceramah mengenai sirah Rasulullah SAW serta peristiwa penting dan shalawat.

3) Penyembelihan hewan qurban pada Hari Raya Idul Adha

Setiap Hari Raya Idul Adha, Masjid Agung Binjai menyembelih hewan qurban yang ditunjukkan kepada warga yang kurang mampu. Kegiatan ini dilaksanakan oleh pihak masjid yang turut berkontribusi membantu dan bekerja sama dengan masyarakat dalam menyembelih kurban di hari raya. Sebelum menjelang hari H pelaksanaan qurban (idul adha), BKM Masjid Agung Binjai telah membentuk panitia qurban, dari mulai menerima, mengumpulkan dan membagikannya. Panitia Masjid Agung Binjai menerima hewan qurban secara kontan bagi siapa saja yang ingin berqurban. Setelah itu panitia qurban menghitung berapa jumlah hasil hewan qurban. Lalu panitia qurban membuat sistem kupon dan

dibagikan kupon tersebut kepada yang berhak menerima atau masyarakat sekitar dan orang yang berqurban.

b. Bentuk kegiatan yang diatur oleh bidang kemasyarakatan

1) Mengadakan PUSAKA

PUSAKA adalah kegiatan berbuka puasa secara bersama-sama pada hari Senin dan Kamis. Kegiatan berbuka bersama ini dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Kota Binjai. Kegiatan ini dilaksanakan tanpa pungutan alias gratis dan terbuka bagi siapa saja yang bersedia berbuka puasa di hari tersebut. Kegiatan PUSAKA di Masjid Agung Binjai ini memiliki beberapa panitia yang disebut dengan BSB (Binjai Sedekah Bersama).

2) Pelaksanaan zakat fitrah

Kegiatan sosial sering dilaksanakan oleh Masjid Agung Kota Binjai, salah satunya adalah penyaluran zakat ke masyarakat yang berhak. Secara bahasa, zakat merupakan bentuk dari kata dasar zakat, berarti bersih, suci, tumbuh, dan berkah. Berdasar pada pengertian terminologi syariat, kata zakat memiliki pengertian sebagai kegiatan mengeluarkan sebagian harta yang sudah memenuhi syarat tertentu ke orang yang berhak menerima (mustahik) berdasarkan syarat tertentu. Pelaksanaan Zakat di Masjid Agung Binjai bisa dilaksanakan secara langsung ke anak yatim dan fakir miskin. Zakat Fitrah yang diberikan ke fakir Miskin berbentuk penyaluran yang disampaikan di tempat fakir miskin itu. Berbeda dengan Zakat Fitrah bagi anak yatim, yang diberikan dengan cara mendatangi semua anak yatim yang ada di sekitar Masjid Agung Binjai. Pelaksanaan zakat Fitrah ini dilakukan setiap tahun paska salat Id (Idul Fitri).

c. Bentuk kegiatan yang dikelola oleh bidang usaha dan dana.

Masjid Agung Binjai memiliki beberapa kios yang menjual berbagai kebutuhan jama'ah, seperti perlengkapan salat, makan dan minuman. Kemudian bagi pengunjung yang ingin yang mengunjungi masjid tersebut, dapat berbelanja di stand atau kios yang buka di pelataran masjid tersebut. Stand tersebut menjual pakaian muslim serta makanan dan minuman khas Arab. Di masjid tersebut terdapat 13 stand pedagang atas subangsi dari Bank BRI. Dari 13 stan tersebut, hanya 10 stand yang beroperasi sejak pukul 08:00-22:00 WIB.⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan rutinitas kegiatan berdakwah di Masjid Agung Kota Binjai sudah cukup baik. Masjid Agung Kota Binjai sudah melakukan kegiatan berdakwah berdasarkan pada sistem pengelolaan serta konsep yang telah tersedia. Sehingga rutinitas kegiatan dakwah di Masjid Agung Kota Binjai tersebut telah terlaksana sampai sekarang yaitu pada hari Rabu ba'da dzuhur dan hari Jumat ba'da subuh. Bentuk-bentuk pengelolaan kegiatan dakwah yang diadakan oleh Masjid Agung Binjai ialah aktivitas yang bermanfaat besar bagi masyarakat Kota Binjai atau para jamaah dan masyarakat sekitarnya. Adapun berbagai kegiatan yang sudah diadakan oleh Masjid Agung Binjai, seperti dakwah, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan klasifikasi bentuk materi seperti masalah akidah, akhlak, dan syariah.

⁹ Hasil Wawancara dengan abangnda Tegar Laksana tarigan, Imam Masjid Agung Kota Binjai Pada tanggal 18 Juni 2023 di Masjid Agung Kota Binjai.

REFERENSI

Departemen Agama Republik Indonesia, (2009), "Pedoman Pemberdayaan Masjid", (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah).

Harahap, S. (2020). PERANAN UNIT PENGUMPULAN ZAKAT AL-HIJRAH KOTA BINJAI SEBAGAI PENGELOLA ZAKAT DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN (STUDI KASUS DI UPZ AL-HIJRAH KOTA BINJAI). *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*,9(1).<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/2633>

Ifani, I., Batubara, C., & Irham, M. (2022). STRATEGI OPTIMALISASI MASJID DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KAUM DHUFA. *J-MABISYA*, 3(1). <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/j-mabisya/article/view/885>

Nadlir, N. (2013), "Perencanaan pembelajaran berbasis karakter." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2.2. http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/787/1/M.%20Nadlir_Perencanaan%20pembelajaran%20berbasis%20karakter.pdf

Putri, A., & Hasibuan, R. P. S. (2021). AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ZAKAT DAN INFAK PADA MASJID-MASJID DI KOTA BINJAI. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 192- 203. <https://ojs.unida.ac.id/JSEI/article/view/3334>

Rifa'i, Ahmad. (2016), "Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern." *Universum: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan* 10.02.<https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/universum/article/view/758/525>

Said, N. M. (2016). Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta). *Jurnal Dakwah q Tabligh*, 17(1). <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/6079>